



Perencanaan Penggaran Pendidikan Berbasis Manajemen Biaya Terpadu di SMP IT Daarul Istiqlal

Aulia Fahma Balqis^{1*}, Wannisyah Darlina²⁾, Eka Daryanto³⁾, Dionisius Sihombing⁴⁾
Universitas Negeri Medan¹⁻⁴
Auliafahmabalqis123@gmail.com*

ABTRACT

The purpose of this study was to analyze the process of planning and budgeting education based on integrated cost management at SMP IT Daarul Istiqlal. Descriptive research and qualitative approach. The research subjects were the principal, treasurer, administrative staff, school committee. Data collection methods with interviews, direct observation and documentation. Test the validity of the data with the triangulation method. Data analysis using data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this research show (1) the planning and budgeting process has gone well, RKAS planning is prepared based on the results of meetings and determination of spending priorities, budgeting implementation is carried out based on income sources and in accordance with the RKAS plan.

Keywords: *Planning; Budgeting; Integrated Management*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis proses perencanaan dan penganggaran pendidikan berbasis manajemen biaya terpadu di SMP IT Daarul Istiqlal. Penelitian diskriptif dan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, bendahara, pegawai tata usaha, komite sekolah. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan metode triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan proses perencanaan dan penganggaran sudah berjalan dengan baik, Perencanaan RKAS disusun berdasarkan hasil rapat dan penentuan prioritas pengeluaran, Pelaksanaan penganggaran dilakukan berdasarkan sumber pendapatan dan sesuai dengan rencana RKAS.

Kata Kunci: Perencanaan, Penggaran, Manajemen, Biaya Terpadu

PENDAHULUAN

Perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan, karena berfungsi untuk menentukan serta mengarahkan tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan yang disusun dengan baik akan berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan, menjadikannya sebagai faktor utama dalam setiap kegiatan. Hal ini juga berlaku dalam perencanaan pembiayaan pendidikan. Setiap institusi atau sekolah perlu menyusun perencanaan kegiatan dan keuangan yang matang agar dapat mengelola sumber daya secara optimal serta meminimalkan potensi kerugian.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 48 menyatakan bahwa dalam mengatur biaya pendidikan harus berpedoman pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2023). UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 48 mewajibkan setiap lembaga pendidikan untuk mengelola dana pendidikan secara transparan dan akuntabel. Prinsip keadilan, efisiensi, dan akuntabilitas publik harus menjadi pedoman dalam setiap langkah pengelolaan dana. Peningkatan kemampuan pengelolaan administrasi di tingkat Sekolah Menengah Pertama merupakan langkah penting untuk memastikan pengelolaan dana pendidikan yang efektif dan efisien. Dengan demikian, sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

Perencanaan anggaran pendidikan di sekolah merupakan proses perencanaan sumber dana yang tersedia serta penggunaannya untuk mendukung berbagai kegiatan pendidikan. Penganggaran adalah tahapan dalam penyusunan anggaran yang bertujuan untuk mengalokasikan dana ke setiap komponen kegiatan secara sistematis. Dalam perencanaan anggaran, terdapat dua aspek utama yang harus diperhatikan, yaitu perkiraan pendapatan dan pengeluaran. Perkiraan serta penyajian pendapatan harus disusun secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan agar dapat direalisasikan dengan baik. Dengan demikian, anggaran tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan keuangan, tetapi juga sebagai tolok ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Batubara, 2022).

Pembiayaan pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama. Pertama, keseluruhan biaya pendidikan di Indonesia yang mencakup beberapa komponen, yaitu dana pemerintah di luar anggaran pemerintah pusat, seperti anggaran rutin dan anggaran pembangunan; kontribusi atau pembayaran dari siswa dan keluarga; serta sumber pembiayaan lainnya yang tidak selalu disediakan oleh sekolah, seperti biaya transportasi, seragam, dan buku penunjang. Kedua, biaya sistem pendidikan, yang merupakan kombinasi dana dari pemerintah dan sumber lainnya yang dialokasikan untuk mendukung pengeluaran sekolah. Dana ini berasal dari berbagai sumber, termasuk pemerintah pusat dan daerah, masyarakat, serta keluarga siswa. Ketiga, dana

yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, yang mencakup pengeluaran sekolah untuk gaji tenaga pendidik, pengadaan barang, serta berbagai layanan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA)(Seni et al., 2018).

Proses perencanaan anggaran sekolah memerlukan data yang akurat dan komprehensif untuk mengantisipasi berbagai kebutuhan di masa depan.

Beberapa faktor yang memengaruhi perencanaan ini antara lain perkembangan jumlah peserta didik, tingkat inflasi, pengembangan program pendidikan, serta peningkatan metode pembelajaran. Semua aspek tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa layanan pendidikan yang diberikan kepada seluruh warga sekolah dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, perencanaan anggaran harus dilakukan secara cermat dan strategis agar dapat mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2007).

Upaya dalam memberikan pelayanan terbaik kepada setiap warga sekolah mencerminkan bahwa pendidikan dipandang sebagai suatu bentuk investasi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mempertimbangkan aspek efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan sendiri merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan, karena keberadaannya diharapkan dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara optimal. Selain itu, lembaga pendidikan juga harus menjamin bahwa hasil dari investasi pendidikan (outcome) mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi seluruh pihak yang terlibat, termasuk peserta didik, orang tua, masyarakat, serta lembaga swasta dan pemerintah sebagai pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan(Rais & Dacholfany, Muhammad Ihsan, 2023).

Efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang baik. Prinsip-prinsip hemat, terarah, terbuka, menyeluruh, periodik, akuntabel, efektif, dan efisien menjadi landasan dalam mengelola sumber daya keuangan pendidikan. Penerapan prinsip-prinsip ini akan memastikan bahwa setiap rupiah yang dialokasikan untuk pendidikan dapat memberikan manfaat yang maksimal. Studi menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip ini cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal pencapaian hasil belajar siswa. Meskipun faktor non-finansial juga penting, namun tanpa dukungan finansial yang memadai, mustahil bagi suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuannya secara optimal.

Penerapan peraturan dan sistem manajemen biaya yang terpadu dalam lembaga pendidikan tidak dapat dipungkiri masih terdapat masalah. Masalah klasik dalam manajemen pembiayaan pendidikan meliputi keterbatasan dana, perencanaan yang kurang matang, dan ketidaksesuaian antara program dengan visi-misi lembaga. Praktik menentukan anggaran sebelum program merupakan contoh nyata dari inefisiensi dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Namun,

seringkali kita menemui praktik di mana anggaran ditentukan terlebih dahulu, baru kemudian dicari program yang sesuai. Pendekatan seperti ini jelas tidak efektif dan berpotensi menimbulkan berbagai masalah dalam pengelolaan keuangan pendidikan.

Perencanaan anggaran pendidikan memegang peran krusial untuk memastikan bahwa sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal guna mencapai tujuan pendidikan. SMPIT Daarul Istiqlal sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas perlu memiliki sistem perencanaan anggaran yang efektif dan efisien. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah manajemen biaya terpadu yang memungkinkan pengelolaan anggaran secara komprehensif dengan mempertimbangkan aspek perencanaan, pengendalian, dan evaluasi biaya.

Penerapan manajemen biaya terpadu diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan penggunaan anggaran, meminimalkan pemborosan, dan memastikan bahwa setiap anggaran yang dikeluarkan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merancang perencanaan anggaran pendidikan berbasis Manajemen Biaya Terpadu di SMPIT Daarul Istiqlal. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta sistem pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen keuangan di lembaga pendidikan lainnya, khususnya dalam konteks pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai objek yang diteliti. Penelitian dilakukan di SMP IT Daarul Istiqlal, yang berlokasi di Jalan Pantai Rambung Gang Cakra II Pasar III, Desa Marindal-I, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, pada Agustus hingga September 2024. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, bendahara sekolah, pegawai tata usaha, guru, dan komite sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sementara uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi teknik dan sumber guna memastikan akurasi serta konsistensi informasi dari berbagai metode dan sumber data yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Penerapan Perencanaan Anggaran Pendidikan Berbasis Manajemen Biaya Terpadu di SMPIT Daarul Istiqlal

Penerapan perencanaan anggaran pendidikan berbasis manajemen biaya terpadu sudah berjalan dengan baik dan sudah terleksana dengan baik dari mulai perencanaan, sekolah telah mulai mengintegrasikan elemen biaya dalam perencanaan anggaran, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti analisis biaya manfaat dan penggunaan sistem informasi manajemen keuangan. Kemudian pengendalian biaya telah dilakukan, namun belum secara optimal. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi kurangnya tenaga administrasi yang kompeten dibidang keuangan daan terbatasnya anggaran sehingga kepala sekolah sulit mengalokasikan dana untuk semua program. Dan pada tahap evaluasi kinerja keuangan masih bersifat sederhana dan tidak berkala dan belum terintegrasi dengan tujuan strategis sekolah

4.2. Perencanaan Anggaran Pendidikan Berbasis Manajemen Biaya Terpadu di SMP IT Daarul Istiqlal

Kepala Sekolah memiliki peran sentral dalam perencanaan anggaran sekolah. Kompetensinya dalam menyusun anggaran yang sistematis sangat krusial untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Anggaran, yang merupakan rencana keuangan untuk periode tertentu, harus dialokasikan secara tepat untuk memastikan tercapainya target dan sasaran yang telah ditentukan.

Penyusunan perencanaan pendidikan di SMP IT Daarul Istiqlal dilakukan dengan diadakannya rapat pleno antara kepala sekolah, bendahara, tata usaha, guru dan komite sekolah yang mana rapat itu membahas dan mengidentifikasi kebutuhan dan hal-hal yang prioritas sekolah. Kedua, sembari rapat kepala sekolah juga mengidentifikasi dari hasil rapot mutu sekolah dimana dilihat aspek-aspek apa saja yang masih perlu perbaikan seperti: kondisi literasi dan numerasi siswa yang masih rendah. Sehingga kepala sekolah rapat kepada guru mengenai program atau hal-hal penunjang kebutuhan proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan nilai literasi dan numerasi siswa. Bisa dengan penyediaan alat-alat pendukung pembelajaran atau diadakannya diklat peningkatan kompetensi guru dalam menerpakan kurikulum merdeka terutama bagian literasi dan numerasi. Ketiga, dengan mengidentifikasi rencana penerimaan sekolah dan pengeluaran sekolah dan yang keempat mengkonsultasikan RKAS dengan komite sekolah.

Penerapan perencanaan anggaran (RKAS) di SMP IT Daarul Istiqlal dilakukan Setelah hasil rapat pleno kepala sekolah beserta jajaran juga membuat RKS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah dalam satu tahun. Sehingga terlihat hal-hal apasaja yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar

maupun pendukungnya. Sumber anggaran yang diperoleh sekolah melalui dana BOS, dana SPP dan sumbangan komite sekolah atau donatur. Jumlah dana yang diterima oleh sekolah setiap tahunnya bervariasi, tergantung pada jumlah peserta didik yang terdaftar di sekolah tersebut. Penggunaan dana ini dialokasikan untuk membiayai berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dalam program anggaran sekolah, seperti Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta peningkatan kompetensi pendidik. Selain itu, anggaran sekolah juga harus memenuhi delapan standar pendidikan, yang mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian pendidikan. Sebagian besar dana operasional sekolah, yaitu sekitar 70%, bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sedangkan sisanya diperoleh dari dana Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), kontribusi komite sekolah, atau sumbangan dari para donatur.

RKAS SMP IT Daarul Istiqlal 2024

No	Uraian Kegiatan	Jumlah
1.	Pelaksanaan PPDB	1.000.000
2.	Pelaksanaan lomba	1.950.000
3.	Pengebambangan kompetensi guru	1.125.000
4.	Pemeliharaan sarana dan prasarana	163.600.350
5.	Konsumsi rapat	2.555.000
6.	Pembeliehan bahan habis pakai ATK	2.000.000
7.	Pembeliehan habis pakai alat kebersihan	2.000.000
8.	Pembelian langganan daya dan jasa	5.224.800
9.	Pengandaan laporan surat menyurat	6.310.850
10.	Pembayaran honor guru dan tenaga kependidikan	230.814.000
11.	Pembayaran honor pelatih diklat	1.650.000
12.	Pembiayaan acara hari besar nasional dan keagamaan	5.000.000
	Total	423.230.000

Tabel 1 RKAS SMPIT Daarul Istiqlal 2024

4.3. Pelaksanaan Anggaran Pendidikan Berbasis Manajemen Biaya Terpadu Di SMP IT Daarul Istiqlal

Mekanisme penyaluran dana Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dalam setiap kegiatan dilakukan sesuai dengan RKAS yang telah ditetapkan. Sumber pendanaan ini berasal dari dua komponen utama, yaitu 50% dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan 50% dari dana Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) serta

kontribusi komite sekolah. Proses pencairan dana yang bersumber dari BOS dimulai setelah bagian tata usaha mengajukan dokumen melalui sistem ARKAS dan menunggu penyaluran dana sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Sementara itu, untuk dana yang berasal dari SPP, mekanismenya diawali dengan pengajuan proposal kegiatan. Proposal tersebut kemudian akan dikaji dan disetujui oleh bendahara sekolah sebelum diajukan kepada kepala sekolah untuk evaluasi lebih lanjut. Kepala sekolah akan menilai kelayakan penggunaan dana yang diajukan, dan jika dianggap perlu untuk dicairkan, maka persetujuan akan diberikan sehingga dana dapat disalurkan sesuai kebutuhan. Waktu penyaluran RKAS di SMP IT Daarul Istiqlal jika dana tersebut dari dana BOS biasanya pertahap satu tahun 2 tahap jadi 6 bulan sekali sesuai penyaluran dari pemerintah pusat. Sedangkan kegiatan yang dana yang bersumber dari uang komite sekolah sesuai dengan waktu disetujui dari kepala sekolah dan bendahara.

4.4. Dampak Penerapan Perencanaan Anggaran Pendidikan Berbasis Manajemen Biaya Terpadu di SMP IT Daarul Istiqlal

Dampak penerapan perencanaan anggaran pendidikan berbasis manajemen biaya terpadu di SMP IT Daarul Istiqlal memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pengelolaan keuangan sekolah dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. seperti: pertama, penghematan biaya operasional, dengan mengidentifikasi biaya-biaya yang tidak perlu dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya, sekolah dapat menghemat pengeluaran untuk hal-hal seperti listrik, air, dan bahan habis pakai. Kedua, fokus pada program prioritas, Dengan anggaran yang teralokasi secara tepat, sekolah dapat lebih fokus pada program- program yang memiliki dampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan pengadaan sarana pembelajaran yang memadai.

Ketiga, peningkatan prestasi siswa, dana yang dialokasikan untuk program- program peningkatan prestasi siswa, seperti bimbingan belajar dan ekstrakurikuler, dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Keempat, laporan keuangan yang jelas, sekolah dapat menyajikan laporan keuangan yang transparan dan mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan.

Sehingga, dapat disimpulkan penerapan manajemen biaya terpadu di smp memiliki banyak manfaat bagi sekolah, siswa, dan masyarakat. Dengan mengelola keuangan secara efektif dan efisien, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas yang berorientasi pada hasil.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Penerapan Perencanaan Anggaran Pendidikan Berbasis Manajemen Biaya Terpadu di SMP IT Daarul Istiqlal

Penerapan manajemen biaya terpadu di SMP merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Namun, keberhasilan penerapannya membutuhkan komitmen dari seluruh pihak dan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas sistem. Dengan demikian, sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan teori perencanaan anggaran terpadu menawarkan suatu pendekatan yang komprehensif dalam pengelolaan keuangan organisasi dengan menerapkan anggaran terpadu, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi organisasi dan masyarakat. (Henukh, 2019)

Manfaat penerapan anggaran pendidikan berbasis manajemen biaya terpadu antara lain:

- 1) Fokus pada peningkatan mutu pendidikan: mengalokasikan anggaran secara tepat pada program-program yang berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan pengadaan sarana pembelajaran.
- 2) Peningkatan efisiensi penggunaan anggaran: Mengidentifikasi biaya-biaya yang tidak perlu dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya.
- 3) Peningkatan transparansi dan akuntabilitas: Menyajikan laporan keuangan yang jelas dan mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan.

4.2. Perencanaan Anggaran Pendidikan Berbasis Manajemen Biaya Terpadu di SMP IT Daarul Istiqlal

Perencanaan anggaran pendidikan adalah proses merancang penggunaan dana untuk mendukung seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Tujuan utama perencanaan anggaran pendidikan adalah untuk memastikan bahwa setiap rupiah yang dimiliki sekolah digunakan secara efektif dan efisien untuk mendukung proses pembelajaran. Anggaran yang baik adalah anggaran yang dapat dipertanggungjawabkan dan realistis. Anggaran yang baik harus didasarkan pada perkiraan pendapatan yang realistis dan alokasi pengeluaran yang tepat untuk setiap komponen kegiatan.

Perencanaan anggaran yang baik adalah kunci keberhasilan suatu organisasi, termasuk sekolah. Untuk itu, perkiraan pendapatan harus akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Arifin et al., 2019). Dalam proses penyusunan anggaran, sekolah perlu mempertimbangkan berbagai faktor agar pengelolaan keuangan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Salah satu aspek utama yang harus diperhatikan adalah sumber pendapatan sekolah, yang

dapat berasal dari dana pemerintah, kontribusi orang tua siswa, serta sumber pendapatan lainnya yang mendukung operasional pendidikan.

Selain itu, sekolah juga harus merencanakan pengeluaran secara cermat, mencakup biaya untuk kegiatan belajar-mengajar, pengadaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber belajar dan alat pembelajaran, serta alokasi dana untuk honorarium dan kesejahteraan tenaga pendidik. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, sekolah dapat mengelola anggaran secara optimal guna mendukung kelangsungan proses pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Perencanaan anggaran sekolah adalah proses sistematis yang melibatkan empat tahap utama: perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses ini membutuhkan data yang akurat dan relevan untuk mengantisipasi berbagai faktor yang mempengaruhi kebutuhan sekolah, seperti perkembangan peserta didik dan inflasi. (Fatah, 2004)

Anggaran adalah rencana keuangan yang menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan organisasi selama periode tertentu. Proses penyusunan anggaran, atau yang disebut penganggaran, bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Anggaran tidak hanya merupakan proyeksi hasil, tetapi juga menjadi alat yang penting dalam perencanaan strategis organisasi. (E. Mulyasa, 2007)

Perencanaan finansial atau penganggaran adalah proses mengelola sumber daya keuangan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan ini melibatkan perencanaan, koordinasi, dan evaluasi. Anggaran yang telah disusun akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan, namun penyesuaian dapat dilakukan jika diperlukan. Evaluasi secara berkala akan memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. (Harsono, 2007)

Penyusunan rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS) merupakan proses perencanaan keuangan sekolah yang melibatkan identifikasi sumber pendapatan dan pengeluaran. Meskipun prosesnya relatif sederhana, RKAS membutuhkan data yang akurat dan lengkap untuk memastikan semua kebutuhan sekolah terpenuhi. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyusun dan melaporkan RKAS secara transparan.

Prinsip-prinsip etika dan sistematika menjadi dasar dalam penyusunan anggaran, memastikan bahwa penggunaannya berjalan secara efektif dan efisien serta berfungsi sebagai alat perencanaan yang optimal dalam manajemen keuangan (Zaharuddin, 2010). Dalam konteks pengelolaan anggaran sekolah, prinsip-prinsip keuangan yang baik harus diterapkan, antara lain:

1. Terarah dan terkendali, selaras dengan rencana, program, dan kegiatan yang telah ditetapkan.
2. Terbuka dan transparan, yakni seluruh pemasukan dan pengeluaran lembaga dicatat, dipertanggungjawabkan, serta didukung oleh bukti

penggunaan yang jelas (Rahmah, 2016).

Tahapan perencanaan anggaran pendidikan berbasis manajemen biaya terpadu di SMP IT Daarul Istiqlal antara lain:

1. Perencanaan anggaran pendidikan berbasis manajemen biaya terpadu di SMP IT Daarul Istiqlal yang dilakukan oleh kepala sekolah diawali dengan penyusunan program perencanaan anggaran. Proses ini dimulai dengan mengadakan rapat bersama pihak terkait guna melakukan analisis serta menetapkan skala prioritas. Dalam rapat tersebut, kebutuhan sekolah dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi serta ketersediaan sumber daya, sehingga alokasi anggaran dapat dilakukan secara optimal dan tepat sasaran. Setelah hasil rapat kepala sekolah menyusun RKAS dan untuk penggaran yang berasal dari dana BOS kepala sekolah dan tata usaha bekerjasama menyusun RKAS untuk permohonan ke dinas pendidikan pusat.
2. Pelaksanaan Perencanaan Anggaran Berbasis Manajemen Biaya Terpadu di SMP IT Daarul Istiqlal

Kegiatan yang dibiayai sekolah dan tercantum dalam RKAS meliputi :

1. Semua kegiatan sekolah di danai oleh dana BOS dan dana pribadi dari komite sekolah yang diluar dari juknis BOS.
2. Seluruh kegiatan yang mendapat pendanaan dari sekolah tercantum dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Kegiatan tersebut meliputi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), program ekstrakurikuler, kegiatan intrakurikuler, aktivitas keagamaan, pengadaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, serta penyediaan media pembelajaran guna mendukung proses pendidikan di sekolah.

Program anggaran sekolah mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Salah satu kegiatan utama dalam anggaran sekolah adalah Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yang menjadi tahap awal dalam proses seleksi dan penerimaan siswa guna memastikan kesinambungan pembelajaran. Selain itu, terdapat Masa Pengenalan Budaya Sekolah, yang dirancang untuk membantu siswa baru dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah serta memahami nilai-nilai yang diterapkan dalam sistem pendidikan. Dalam rangka membangun karakter dan wawasan kebangsaan, sekolah juga menyelenggarakan Perayaan Hari Besar Nasional dan Hari Besar Keagamaan Islam, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan kepada peserta didik.

Selain kegiatan tersebut, program anggaran sekolah juga mencakup berbagai aktivitas lain yang harus sesuai dengan delapan standar pendidikan, yaitu standar isi, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian pendidikan. Dengan perencanaan yang sistematis dan berbasis standar

pendidikan, diharapkan seluruh kegiatan sekolah dapat berjalan secara efektif serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Seluruh kegiatan ini dirancang untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah berjalan secara optimal, sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan yang telah ditentukan. Sumber anggaran pendidikan yang diperoleh sekolah yaitu meliputi :

1. BOS
2. SPP
3. Sumbangan Komite/donatur

Total perencanaan anggaran (RKAS) SMP IT Daarul Istiqlal 2024 berjumlah Rp.447.240.000.

4. Pelaksanaan Anggaran Pendidikan Berbasis Manajemen Terpadu Di SMP IT Daarul Istiqlal

Pelaksanaan (actuating) anggaran sekolah merupakan proses merealisasikan perencanaan ke dalam tindakan nyata melalui berbagai arahan dan motivasi dari kepala sekolah. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh tenaga kependidikan dapat menjalankan tugas, peran, dan tanggung jawabnya secara optimal sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan berbagai aspek administrasi pendidikan. Penyusunan anggaran belanja bukan sekadar tugas rutin atau prosedur mekanis, tetapi merupakan bagian dari strategi pengelolaan yang selaras dengan tujuan pendidikan serta program-program yang telah dirancang untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Mekanisme pelaksanaan dan penyaluran anggaran di SMP IT Daarul Istiqlal dilakukan secara sistematis sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang telah disusun. Dana yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dicairkan setelah bagian tata usaha mengajukan dokumen melalui sistem ARKAS pusat dan menunggu penyaluran dana sesuai dengan tahapan yang ditentukan oleh pemerintah. Sementara itu, dana yang bersumber dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dapat diajukan melalui proposal kegiatan yang harus mendapatkan persetujuan dari bendahara sekolah dan kepala sekolah. Kepala sekolah kemudian akan mengevaluasi kebutuhan pencairan dana sebelum memberikan persetujuan akhir untuk penyaluran.

Proses pencairan anggaran berlangsung dalam waktu yang relatif cepat, menyesuaikan dengan jadwal penerimaan dana dari pemerintah pusat. Dana BOS disalurkan dalam dua tahap setiap tahun, yaitu setiap enam bulan sekali sesuai dengan ketentuan pemerintah. Sementara itu, pencairan dana SPP dilakukan berdasarkan waktu yang ditentukan oleh kepala sekolah setelah mempertimbangkan kebutuhan sekolah.

4.5.Dampak Penerapan Perencanaan Anggaran Pendidikan Berbasis Manajemen Biaya Terpadu di SMP IT Daarul Istiqlal

Penerapan manajemen biaya terpadu di SMP memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pengelolaan keuangan sekolah dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan mengelola keuangan secara efektif dan efisien.

Hal ini didukung oleh beberapa teori

1. Penghematan biaya operasional yang mana didukung oleh teori batasan (*constraint theory*): dengan mengidentifikasi kendala atau batasan biaya, sekolah dapat fokus pada upaya penghematan yang paling efektif. (Inayati & Wahyuningsih, 2018)
2. Fokus pada program prioritas yang mana didukung oleh teori tujuan (*goal setting theory*): dengan menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik, sekolah dapat mengalokasikan anggaran secara tepat untuk mencapai tujuan tersebut. (Fatmah & Anggraini, 2022)
3. Peningkatan prestasi siswa dan guru: hal ini didukung oleh teori modal manusia: investasi pada pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (siswa) dan pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas (prestasi siswa). (suhendra, 2020) dan teori motivasi: dengan memberikan insentif yang sesuai, seperti: penghargaan atau pengakuan, siswa akan termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik.
4. Laporan keuangan yang jelas didukung oleh teori akuntansi: laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum akan memberikan informasi yang relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Dan teori transparansi: transparansi dalam pengelolaan keuangan akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap sekolah.

KESIMPULAN

Perencanaan penganggaran pendidikan merupakan suatu proses yang sistematis dalam merumuskan rencana keuangan secara kuantitatif untuk periode tertentu. Anggaran berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan organisasi dan memastikan penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif. Idealnya, proses perencanaan dan penganggaran melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan didasarkan pada analisis yang cermat. Namun, dalam praktiknya, kepala sekolah belum sepenuhnya menerapkan prinsip manajemen biaya terpadu dalam perencanaan anggaran, seperti pemilihan desain anggaran yang sesuai.

Suksesnya pengelolaan anggaran pendidikan sangat bergantung pada kompetensi kepala sekolah. Selain memahami manajemen biaya terpadu secara umum, kepala sekolah juga harus menguasai konsep dan praktik penyusunan anggaran yang efektif. Proses penganggaran harus dimulai dengan perencanaan kegiatan yang jelas, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan biaya yang rinci.

Penggunaan desain anggaran per butir dan kepatuhan terhadap juknis yang ada akan memastikan bahwa setiap rupiah yang dialokasikan digunakan secara tepat sasaran.

Penerapan perencanaan penggaran pendidikan berbasis manajemen biaya terpadu di SMP IT Daarul Istiqlal memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pengelolaan keuangan sekolah dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sehingga menghasilkan proses mengelola keuangan secara efektif dan efisien.

SARAN

Penelitian ini dapat dikembangkan kembali dengan mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen biaya terpadu dalam pengelolaan anggaran sekolah, baik dari aspek transparansi maupun efisiensi biaya. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dalam bentuk model atau sistem berbasis teknologi dalam pengelolaan anggaran sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Suhandi, A., & Plan, E. B. (2019). *Jurnal administarsi pendidikan*. 26(1), 46–56.
- Batubara, H. (2022). Analisis Perencanaan Anggaran Pendapatan Belanja Pendidikan. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 258–269. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.169>
- E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Fatah, N. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah*. Pustaka Bani Quraisy.
- Fatmah, A. A., & Anggraini, D. T. (2022). Jurnal Akuntansi dan Governance. *Jurnal AKuntansi Dan Governance*, 3(1), 29–44. <https://doi.org/10.24853/jago.3.1.29-44>
- Harsono. (2007). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*. Pustaka Book Publisher.
- Henukh, A. (2019). *Perencanaan Penganggaran Pendidikan Berbasis Manajemen Biaya Terpadu Di SD Negeri Lotelutun Kecamatan Rote Barat Daya Provinsi NTT*. 910–913.
- Inayati, T., & Wahyuningsih, S. D. (2018). *Pendekatan Theory of Constraint (TOC) dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi ada PT . Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Tjoekir Diwek Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur)*. 1(2), 94–117.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. PT Rosda Karya Offset.
- Rahmah, N. (2016). PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 73–77.
- Rais, R., & Dacholfany, Muhammad Ihsan, D. (2023). *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*. Get Press Indonesia.

Seni, N. R., Natajaya, I. N., Agung, A., & Agung, G. (2018). *KONTRIBUSI BIAYA PENDIDIKAN DAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK PGRI 1 BADUNG TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016*. 9(1), 23–32.

Suhendra, I. (2020). *Determinan Modal Manusia Di Indonesia : Menggunakan Estimasi Panel Pendahuluan*. 4(2), 162–177.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 1 (2023).

Zaharuddin. (2010). *Impelentasi Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah*. Pustaka Book Publishe